

PERAN DIVISI IMPOR DALAM MENANGANI IMPOR PESTISIDA DI JALUR MERAH

THE ROLE OF THE IMPORT DIVISION IN HANDLING IMPORTED PESTICIDES ON THE RED LINE

Elizabeth Amelia Permata Sari¹⁾, Is Fadhillah²⁾

Fakultas Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT^{1),2)}

Corresponden Author: isfadhillah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the Import Division in handling pesticide imports in the red channel. The red line refers to the import process that is hampered or experiencing obstacles that affect the smooth flow of goods. The research used a qualitative approach, with the subjects being employees of the import operations section and customer service obtained by purposive sampling. Data were obtained using interviews, observation and documentation, which were then analyzed descriptively qualitatively. The result of this study is the role of the import division in handling pesticide imports in the red line is as a representative of the owner of the goods. In this case, the role of the Import Division is in accordance with applicable regulations. The Import Division plays a key role in handling pesticide imports in the red channel. They are responsible for managing the import process, including arranging import documents, ensuring compliance with applicable regulations, and coordinating with various related parties such as freight forwarding, customs agents, and consignees.

Keywords: *Pesticide Import; Red Line; Role of Import Division*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Divisi Impor dalam menangani impor pestisida di jalur merah. Jalur merah mengacu pada proses impor yang terhambat atau mengalami kendala yang mempengaruhi kelancaran aliran barang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subyek karyawan bagian operasional impor dan customer service yang diperoleh secara purposive sampling. Data diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran divisi impor dalam penanganan impor pestisida di jalur merah adalah sebagai perwakilan dari pemilik barang. Dalam hal ini, peran dari Divisi Impor sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Divisi Impor memainkan peran kunci dalam menangani impor pestisida di jalur merah. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola proses impor, termasuk mengurus dokumen-dokumen impor, memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, dan berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti freight forwarding, agen pabean, dan consignee.

Kata Kunci: Impor Pestisida; Jalur Merah; Peran Divisi Impor

PENDAHULUAN

Impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain dan membawa atau mengirimkannya ke dalam negeri. Dalam konteks ekonomi, impor adalah kegiatan memasukkan barang atau jasa dari luar negeri ke dalam pasar domestik suatu

negara. Impor merupakan kebalikan dari ekspor, di mana ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain. (BR Silitonga, Ishak, & Mukhlis, 2019). Kegiatan impor dilakukan dalam rangka karena produksi dalam negeri belum mencukupi yang ada; memperoleh

teknologi modern; dan memperoleh bahan baku (Sutanto & Muljaningsih, 2022).

Kegiatan impor dilakukan dengan mendasarkan peraturan yang berlaku dalam rangka melindungi produksi dan perdagangan dalam negeri. Oleh karenanya terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan impor, dan salah satunya pemeriksaan barang yang sudah sampai di pelabuhan oleh pihak kepabeanan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan barang masuk di kawasan pabean dan optimalisasi pencegahan dan penindakan penyelundupan. Tujuan pemerintah melakukan pengawasan berdasarkan UU No 17 Tahun 2006 (Perubahan UU Kepabeanan No 10 Tahun 1995) adalah sebagai alat pelindung produk dalam negeri dan sarana pengawasan agar semua barang tidak dapat keluar masuk secara bebas.

Ada tiga jalur impor di Indonesia, yaitu Jalur Kuning, Jalur Hijau, dan Jalur Merah, yang setiap prosesnya dapat kita lihat di gambar 1. Di jalur kuning, proses serah terima dan ketertelusuran atas bea cukai barang impor tidak dilakukan dengan pemeriksaan fisik, melainkan hanya pemeriksaan dokumen sebelum diterbitkannya Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB). Dalam hal jalur hijau, penertiban barang kiriman impor tidak dilakukan dengan pemeriksaan fisik melainkan dengan verifikasi dokumen setelah diterbitkannya SPPB. Proses pelayanan dan bea cukai barang impor dilakukan di jalur merah melalui pemeriksaan fisik dan verifikasi dokumen sebelum diterbitkan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB). Dari ketiga jalur ini, kegiatan impor di jalur merah memiliki prosedur yang rumit dan kompleks dalam rangka mencegah penyelundupan, sehingga perusahaan importir seringkali membutuhkan jasa *freight forwarder*.



Gambar 1: Alur Penjaluran Barang Impor

Sumber: Logisklik

PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya sebagai freight forwarder bertujuan memberikan pelayanan atau pengelolaan segala kegiatan yang diperlukan untuk melakukan pengiriman, pengangkutan dan penerimaan barang dengan menggunakan badan usaha angkutan multimoda. Semakin baik peran freight forwarder, maka kegiatan impor akan berjalan dengan lancar dan sedikit menimbulkan masalah. (Wati, 2018).

Peran freight forwarder menghadapi beberapa kendala yang menyebabkan kegiatan impor kurang optimal, seperti keterlambatan pengiriman dokumen original dikarenakan importir belum menyelesaikan pembayaran terhadap eksportir, sehingga dokumen original tidak dapat dikirim (Mawardi, 2022). Kendala-kendala ini menyebabkan proses impor menjadi lambat yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak terkait.

Dalam menghadapi tantangan ini, PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya memiliki Divisi Impor yang memiliki peran penting dalam menangani impor pestisida di jalur merah. Divisi Impor bertanggung jawab untuk mengelola proses impor, mengurus dokumen-dokumen impor, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan persyaratan yang berlaku, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti agen pabean, produsen pestisida, dan lembaga pemerintah terkait.

Melihat pentingnya peran Divisi Impor dalam menangani impor pestisida di jalur merah, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana Divisi Impor PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menghadapi kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam impor pestisida.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan efektivitas penanganan impor pestisida di jalur merah. Dengan demikian, dapat diharapkan aliran impor pestisida menjadi lebih lancar, efisien, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, sehingga kebutuhan pasar lokal terpenuhi dengan baik dan menjaga keberlanjutan bisnis PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya dalam sektor impor pestisida.

MATERI DAN METODE

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2020) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan jabatan, menjalankan peran (Sutanto & Muljaningsih, 2022). Sedangkan pengertian penanganan adalah proses tindakan untuk memungkinkan kontrol dan penyelesaian kasus yang ditangani, atau cara kasus ditangani, dikelola, dan diselesaikan oleh pihak berwenang (Merlinda, 2015). Sistem jalur merah dalam proses impor merujuk pada pemeriksaan dokumen dan barang yang lebih teliti dan mendalam oleh petugas bea cukai (Arya rengga, 2019). Jalur merah digunakan untuk memastikan keamanan dan kepatuhan impor terhadap peraturan-peraturan dan undang-undang yang berlaku, terutama dalam hal kesehatan, keselamatan, dan lingkungan (Martin Wahyu Setyawan, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam dan makna

fenomena yang kompleks (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk memahami peran divisi impor PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya dalam penanganan impor pestisida di jalur merah. Subjek penelitian adalah karyawan PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya, khususnya divisi impor, sedangkan objek penelitian adalah peran divisi impor dalam penanganan impor pestisida di jalur merah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan karyawan divisi impor untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman langsung mengenai peran mereka dalam penanganan impor pestisida di jalur merah. Observasi dilakukan untuk mengamati proses dan aktivitas yang terjadi di divisi impor. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen terkait, seperti prosedur impor, regulasi kepabeanan, dan catatan internal perusahaan (Soendari, 2012). Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Raco, 2018). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran divisi impor dalam penanganan impor pestisida di jalur merah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Divisi Impor dalam perusahaan freight forwarding memiliki peran penting dalam menangani impor pestisida di jalur merah. Divisi ini bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi proses impor barang, termasuk pestisida, dari negara asal ke tujuan di Indonesia.

Customer Service (CS) impor pada PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya menyampaikan pada kutipan wawancara, "Divisi impor pada Freight Forwarding berperan sebagai perwakilan pemilik barang dan menyiapkan dokumen

kelengkapan pemeriksaan yang diminta oleh Bea Cukai dalam penanganan impor pestisida yang terkena jalur merah. Divisi impor memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menangani impor pestisida di jalur merah, yaitu mengecek dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk proses impor pestisida seperti dokumen keamanan dan kesehatan, dokumen kepabeanan, dan lain sebagainya. Selain itu, divisi impor juga melakukan negosiasi dengan pihak-pihak terkait seperti produsen, agen pengiriman, dan lembaga pemerintah terkait untuk memastikan proses impor berjalan lancar dan sesuai dengan aturan yang berlaku."

Kutipan wawancara tersebut melengkapi pemahaman kita tentang peran penting divisi impor dalam freight forwarding dalam menangani impor pestisida di jalur merah. Kutipan wawancara tersebut memperjelas bahwa divisi impor dalam freight forwarding memiliki peran yang penting dalam menangani impor pestisida di jalur merah. Mereka bertindak sebagai penghubung antara pemilik barang dan pihak-pihak terkait, serta bertanggung jawab atas kelengkapan dokumen dan penegakan aturan yang berlaku dalam proses impor.

Berdasarkan informasi dari informan, yakni operasional impor dan customer service impor, dalam penanganan dan proses pemeriksaan impor pestisida yang terkena jalur merah, pihak divisi impor pada suatu Freight Forwarding hadir sebagai perwakilan dari pemilik barang. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, karena divisi impor pada Freight Forwarding hanya menjalankan sesuai dengan arahan dari Bea Cukai. Selain itu, divisi impor pada Freight Forwarding juga berperan untuk menyiapkan dokumen kelengkapan pemeriksaan yang diminta oleh pihak Bea Cukai, antara lain Bill of Lading, Invoice, Packing List, Material Safety Data Sheet, Sertifikat muatan, Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang sudah distempel dan ditandatangani oleh

pihak PPJK, serta Deklarasi Nilai Pabean (DNP).

Dalam teori peran menurut Soerjono Soekanto (2020), peran diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang dalam suatu sistem sosial (Sutanto & Muljaningsih, 2022). Individu yang mengemban suatu peran diharapkan dapat menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada peran tersebut. Dalam konteks ini, divisi impor pada Freight Forwarding menjalankan peran yang diberikan kepada mereka dalam proses impor pestisida. Mereka berperan sebagai perwakilan pemilik barang, memastikan kelengkapan dokumen, dan menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan peraturan dan arahan yang berlaku.

Dalam konteks yang disampaikan, terdapat dua teori yang dapat dikaitkan dengan peran divisi impor pada PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya dalam penanganan impor pestisida dan penanganan kendala-kendala yang muncul. Yang pertama adalah teori peran dari Soerjono Soekanto (2020), teori ini mencakup aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang dalam suatu sistem sosial dan pentingnya menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada peran tersebut. Divisi impor pada Freight Forwarding berperan sebagai perwakilan pemilik barang, bertindak sesuai arahan Bea Cukai, dan menyiapkan dokumen kelengkapan pemeriksaan. Dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara baik, mereka dapat membantu perusahaan freight forwarding dalam menjaga reputasi perusahaan dan memastikan keamanan serta keselamatan masyarakat dalam penggunaan pestisida yang diimpor. Dan yang kedua teori penanganan impor oleh Merlinda (2015). Teori ini menjelaskan proses tindakan untuk memungkinkan kontrol dan penyelesaian kasus yang ditangani, serta bagaimana kasus ditangani, dikelola, dan diselesaikan oleh pihak berwenang.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penanganan impor pestisida di jalur merah, seperti lamanya pemeriksaan Bea Cukai, DO yang expired, dan timbulnya SPTNP, dapat dikaitkan dengan teori ini. Penting

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Divisi Impor memainkan peran penting dalam menangani impor pestisida di jalur merah pada PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya. Mereka bertindak sebagai perwakilan pemilik barang, menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan peraturan dan arahan yang berlaku. Divisi Impor mengelola proses impor secara efisien dengan melakukan komunikasi intensif dengan agen pabean dan pihak terkait lainnya, meningkatkan kerjasama dengan produsen pestisida dan lembaga pemerintah terkait, serta melakukan pemantauan terhadap jalur impor secara rutin. Dalam menghadapi kendala-kendala yang terkait dengan impor pestisida di jalur merah, Divisi Impor PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya mengambil langkah-langkah strategis. Mereka melakukan komunikasi yang intensif dengan agen pabean, mempercepat proses pabean, dan menyelesaikan masalah secara proaktif. Kerjasama yang erat dengan produsen pestisida dan lembaga pemerintah terkait membantu memastikan kesesuaian impor pestisida dengan persyaratan yang berlaku. Selain itu, Divisi Impor juga melakukan pemantauan rutin terhadap jalur impor untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin terjadi dan mengambil tindakan yang diperlukan. Dalam menjalankan peran mereka, Divisi Impor PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional, memastikan ketersediaan pestisida yang stabil, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Namun, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam peran Divisi Impor. Perusahaan perlu terus

untuk mengelola dan menyelesaikan kasus-kasus ini dengan efektif agar proses impor dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.

memantau perkembangan regulasi terkait impor pestisida, memperkuat kerjasama dengan pihak terkait, dan mengadopsi teknologi atau sistem informasi yang mempermudah pengelolaan impor. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya dapat terus meningkatkan efektivitas penanganan impor pestisida di jalur merah dan mempertahankan reputasinya sebagai perusahaan logistik yang terpercaya dalam industri ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya dan narasumber yang telah memberikan wawasan dan informasi yang berharga mengenai peran divisi impor dalam menangani impor pestisida di jalur merah. Informasi yang telah diberikan oleh PT Link Pacific Logistics Cabang Surabaya dan narasumber sangat berarti bagi pemahaman kita tentang peran penting divisi impor dalam *freight forwarding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya rengga, E. D. K. & I. S. A. (2019). Peran Emkl Dalam Impor Full Container Load (Fcl) Jalur Merah Oleh Pt. Terminal Intimoda Utama Cabang Semarang. *National Seminar on Maritime Interdisciplinary Studies, Vol 1*(Vol 1 No 1 (2019): 1st National Seminar on interdesciplinary Studies), 128–135.
- BR Silitonga, R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2019). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.88>

- Martin Wahyu Setyawan. (2018). Penanganan Impor (Geomembrane) Secara FCL Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya. *Jurnal Pelayaran*, 3, 3.
- Mawardi, K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Operasional Perusahaan Freight Forwarding Dalam Menunjang Kegiatan Ekspor. *Ebismen, Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 39–56.
- Merlinda. (2015). Penanganan dan Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Indonesia dan India. *Uib*, (c), 9–58.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian pendidikan Deskriptif oleh Tjutju Soendari. *Metode Penelitian Deskriptif*, 2(2), 15–23.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sutanto, R. A., & Muljaningsih, S. (2022). Volume 19 Issue 1 (2022) Pages 29-36 *KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen* ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor gula di Indonesia. 19(1), 29–36.
<https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10880>
- Wati, A. W. (2018). Peranan Freight Forwarder Dalam Menunjang Aktivitas Ekspor Antar Negara Melalui Jalur Laut Dan Udara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 2909–2928.
Retrieved from
<http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/2443/1927>
- Yuantari, M., Widianarko, B., & Henna, S. (2018). Public Health Journal J-Kesmas Public Health Journal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 43–47.